

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Bab III menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Metode penelitian ini mencakup desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk dapat mendapatkan kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec. Sikakap Kap. Kep. Mentawai agar dapat dilanjutkan untuk perancangan program pengembangan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec. Sikakap Kap. Kep. Mentawai. Proses penggalan informasi mengenai kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec. Sikakap, dilakukan dengan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan langkah yang dipilih untuk dapat mendapatkan data secara objektif tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Hal ini senada dengan pendapat Creswell (2015, hlm 31) menyatakan, “Penelitian kualitatif mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral. Sejalan dengan hal tersebut disampaikan oleh Sugiyono (2008, hlm 1) mengungkapkan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Hasil yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif ini akan dijadikan dasar sebagai perancangan program pengembangan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec. Sikakap. Sebagaimana yang disampaikan Gunawan (2013, hlm. 80), “Penelitian

kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan kesejahteraan bersama”.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian serta memperoleh gambaran secara mendalam mengenai sudut pandang dalam tataran kebijakan, budaya, serta praktik disekolah kepada dinas pendidikan, pihak sekolah, serta masyarakat dan orang tua tentang sikap dan dukungan mereka terhadap pendidikan inklusif yang ada di Kab. Keb. Kep Mentawai.

Berdasarkan sifat data dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan metode deskriptif. Mengutip dari Nasir (2009, hlm. 54) menjelaskan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Terkati dalam penelitian ini, maka penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam kemudian dilakukan analisis dan menggambarkan nilai-nilai inklusif yang ada di Kab. Kep Mentawai berdasarkan index inklusif sehingga bisa dibuatkan rumusan program implementasi pendidikan inklusif di Kab. Kep. Mentawai. Penelitian ini secara substansi tidak dirancang untuk menguji sebuah hipotesis, tapi hanya mendeskripsikan fenomena-fenomena simbolik dan dapat merefleksikan dengan apa adanya. Perilaku dan praktik baik kebijakan, budaya dalam segala bentuk interaksi, komunikasi, aturan, moralitas, system keyakinan dideskripsikan sebagai apa adanya yang ditemui di lapangan.

3.2 Prosedur Penelitian

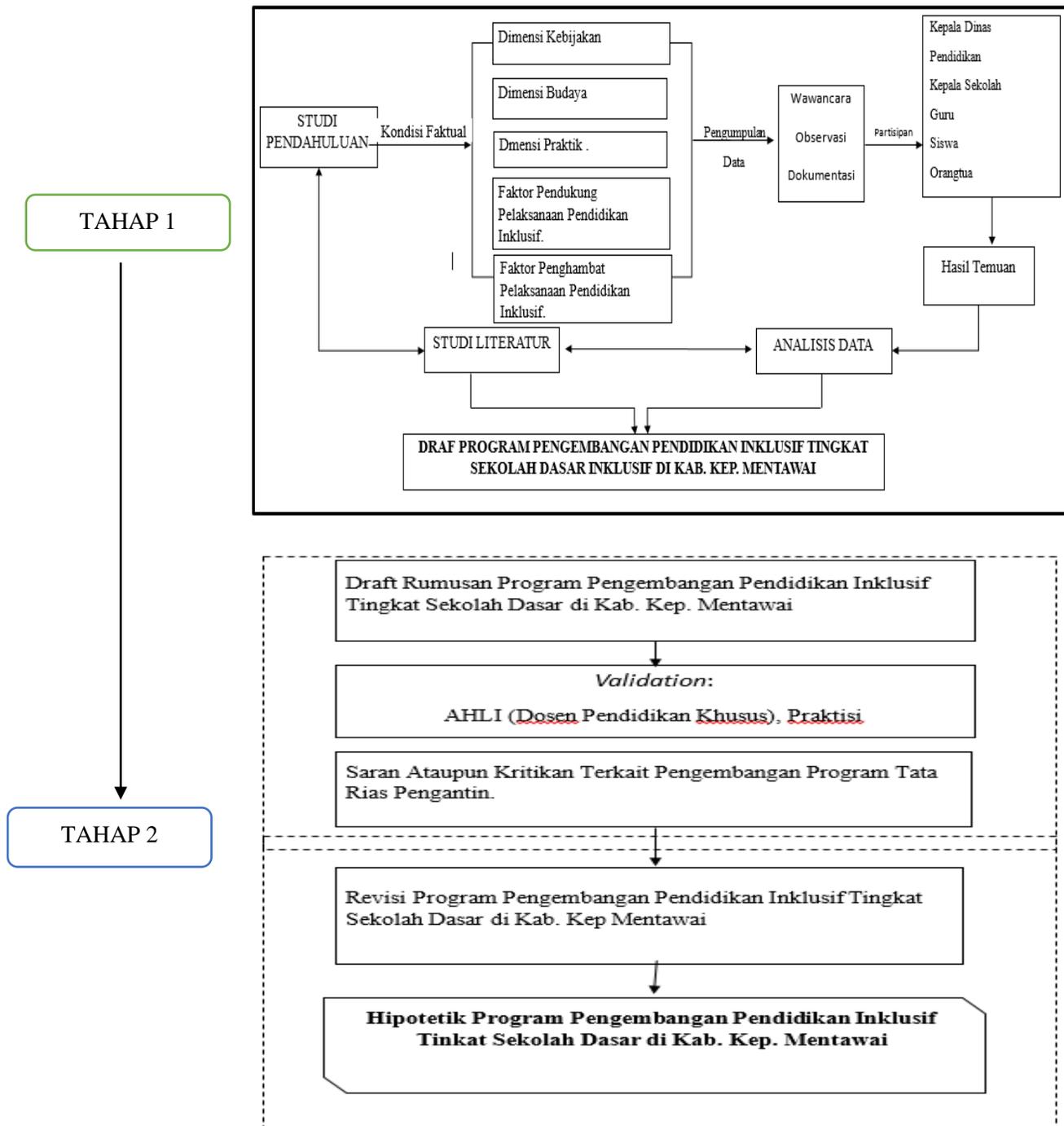
Demi terlaksananya penelitian yang terstruktur, sistematis serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka pentingnya dirumuskan prosedur penelitian yang ingin dilaksanakan agar penelitian bisa berjalan dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Hasan (2002, Hlm 29) menyatakan, “Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian”.

Pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap dengan menggunakan pendekatan kualitatif, berikut gambaran dari prosedur penelitian:

A. Rahim Kurniawan Anwar, 2019

PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian

3.2.1 Tahap I

- Pengkajian terhadap permasalahan penelitian dengan melakukan kajian pustaka terhadap teori yang relevan dengan penelitian, yaitu terkait dengan indeks

A. Rahim Kurniawan Anwar, 2019

PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inklusif dalam dimensi kebijakan, budaya sekolah, dan praktik di sekolah. Dengan melakukan kajian pustaka ini diharapkan dapat menjadi konsep berfikir peneliti dalam melihat fenomena yang akan diteliti, merumuskan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk merumuskan konsep tentang pengembangan pendidikan inklusi tingkat sekolah dasar di kecamatan Sikakap.

- b. Melakukan study pendahuluan, dimulai dari perizinan dan pendekatan awal agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Dalam study pendahuluan dilakukan wawacara dengan kepala sekolah dan guru serta observasi untuk dapat mengumpulkan data awal tentang permasalahan penelitian, serta menetapkan sumber informan yang kredibel untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
- c. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan mengenai pengembangan program pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec Sikakap. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berdasarkan indeks inklusi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan data. Adapun kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara, observasi, dan study dokumentasi terlampir.
- d. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tahap wawancara dimulai dengan mengenai dimensi kebijakan, budaya sekolah, praktik pembelajaran disekolah , kendala yang dihadapi serta factor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan inklusif bersama sumber informan yang telah dipilih. Selanjutnya dilakukan observasi untuk melihat bagaimana kondisi objektif yang terjadi dan study dokumentasi.
- e. Data yang telah terkumpul dalam poin diatas kemudian dilakukan analisis untuk dapat mengetahui tentang kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec Sikakap Kap. Kep Mentawai sehingga bisa diketahui apa yang dibutuhkan serta langkah apa yang harus ditawarkan untuk terlaksananya pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar.
- f. Penyusunan draf program pengembangan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kab. Kep Mentawai

3.2.3 Tahap II

- a. Berangkat dari hasil kondisi objektif yang diperoleh saat pengumpulan data maka dirancang draf program pengembangan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec Sikakap Kap Mentawai.
- b. Agar program yang dirancang tepat sasaran, berguna dan bermutu maka dilakukanlah proses validasi. Validasi program dilakukan dengan cara expert judgement dengan akademisi dan praktisi sehingga lahir hipotesis program pengembangan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kab. Kep. Mentawai
- c. Hasil dari validasi selanjutnya di perbaiki dan disempurnakan semua masukan dari para expert kemudian lahirlah hipotesis program pengembangan pendidikan inklusif.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, teknik penelitian subjek (partisipan) penelitian dimaksudkan supaya peneliti dapat memperoleh informasi secara kompleks yang berkaitan dengan indeks inklusif dalam dimensi kebijakan, budaya sekolah dan praktik di empat sekolah dasar di kecamatan Sikakap. Teknik penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive. Penentuan subjek penelitian secara purposive dalam penelitian dilakukan untuk pedoman awal peneliti dalam penelitian di lapangan karena masih belum dapat dipastikan siapa dan berapa jumlahnya secara keseluruhan. Setelah didapatkan siapa dan berapa jumlah subjek penelitian maka penelitian ini ditetapkan di Kantor Gugus Pendidikan Kec Sikakap,,Kab Kep Mentawai serta di Sekolah X di Kab Kep Mentawai. Untuk pemilihan informan didasarkan pertimbangan mereka yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi akurat (Margono, 2004, hlm 128). Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat membuat program pengembangan pendidikan inklusif di Kab. Mentawai maka terlebih dahulu didapatkan kondisi objektif pendidikan inklusif disana. Maka yang menjadi target informasi agar mendapatkan informasi secara akurat dan dapat mewakili sumber data secara representative, yaitu:

A. Rahim Kurniawan Anwar, 2019

PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Subjek	Jumlah	Lokasi
1.	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kep. Mentawai	1	Kantor Dinas Pendidikan
2.	Kepala Sekolah	4	SD X1, X2, X3, X4
3.	Guru Anak Berkebutuhan Khusus	4	SD X1, X2, X3, X4
4.	Anak Berkebutuhan Khusus	1	SD X
5.	Anak non ABK	1	SD X
6.	Orang tua ABK	1	SD X
7.	Kepala Adat / Masyarakat	1	Rumah Kepala Adat

3.4 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga data akan diperoleh berupa kata (respon, pendapat, atau kutipan) sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk dapat melihat permasalahan yang ingin dilihat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan telaah dokumen. Menurut Marshall, C, dkk (Sugiyono, 2009, hlm 63) menyatakan bahwa, *“The fundamental methods relied on by qualitative researcher for gathering informan are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”*.

Pernyataan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

Dalam menghimpun data dari sumber informasi salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan untuk dapat menggali informasi tentang topik yang diteliti.

3.4.1 Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dilakukan dengan jenis wawancara terbuka (*open-ended interview*) yang secara mendalam kepada informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang pengembangan pendidikan inklusi tingkat sekolah dasar di kecamatan Sikakap, kepulauan Mentawai. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fakta yang ada termasuk orang-orang yang ada di dalam ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan merupakan proses memperoleh keterangan informasi atau data secara langsung yang diperlukan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara terbuka melalui komunikasi tatap muka langsung antara penanya atau yang mewawancarai dengan penjawab atau yang diwawancarai. Konteks dalam wawancara ini ditujukan kepada;

- a. Kepala Dinas Pendidikan Mentawai untuk menggali informasi tentang kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif. Dimulai dari dimensi kebijakan, budaya sekolah, praktik pendidikan, kendala yang dihadapi serta factor pendukung dalam implementasi pendidikan inklusif di Kab. Kep. Mentawai.
- b. Kepala Sekolah untuk menggali informasi tentang kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif. Dimulai dari dimensi kebijakan, budaya sekolah, praktik pendidikan, kendala yang dihadapi serta factor pendukung dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah
- c. Guru Sekolah untuk menggali informasi tentang bagaimana budaya sekolah dan praktik pendidikan yang berlangsung serta kendala dan factor pendukung dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah SD X

- d. Siswa disabilitas dan non disabilitas untuk menggali informasi tentang bagaimana pendapat mereka tentang pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah tersebut
- e. Orang tua siswa disabilitas untuk dapat mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah.
- f. Kepala adat/ Masyarakat untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus.

Pada penelitian kualitatif pola yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan bersifat informal, maka pertanyaan-pertanyaan tentang sikap pandangan dan persepsi maupun faktor keyakinan dari informan tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek (partisipan).

3.4.2 Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara faktual di lokasi penelitian. Observasi melibatkan peneliti untuk dapat mengamati, mengawasi, mencatat serta menganalisis kejadian yang menarik baik berupa perilaku dan aktivitas individu yang dibutuhkan, baik direkam dengan bantuan teknologi atau dilalukan secara langsung dengan partisipasi peneliti berada ditempat tersebut (Blaxter, L. dkk. 2006). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat sistematis dan bertujuan untuk melihat fenomena- fenomena yang nampak berkaitan dengan pengembangan pendidikan inklusi tingkat sekolah dasar di kecamatan Sikakap.

Pelaksanaan observasi yang menjadi perhatian adalah bagaimana kondisi sekolah, dimulai dari keadaan fisik, suasana belajar, praktik mengajar, kondisi siswa serta bagaimana budaya sekolah serta masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang kebijakan sekolah, budaya sekolah, praktik pembelajaran sehingga nantinya dapat berguna untuk pembuatan program pengembangan yang tepat sasaran. Sumber informasi yang dalam observasi ini adalah: sekolah x dimulai dari fasilitas fisik sekolah, aksesibilitas yang tersedia fisik dan pelayanan, kegiatan belajar mengajar, waktu dan iklim sekolah.

Kegiatan Observasi dilakukan bersifat langsung non partisipatori artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat aktif

dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya- (Sugiono,2009:305).

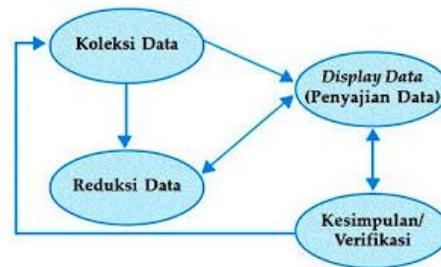
Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 3.5.1 Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian,
- 3.5.2 Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- 3.5.3 Setiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
- 3.5.4 Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
- 3.5.5 Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- 3.5.6 Peneliti merupakan manusia, oleh sebab itu dapat dijadikan sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009, hlm. 308).

3.6 Analisis data

Dalam melakukan analisis data kualitatif diperlukan pemahaman tentang menginterpretasikan teks dan gambar yang telah diperoleh sehingga bisa diolah dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Melakukan analisis data kualitatif membutuhkan kerja keras dan sangat kritis dalam berusaha memilah milah dari data yang diperoleh. Analisis data adalah berupa proses yang berkelanjutan yang dapat terjadi di sepanjang riset.



Bagan 3. 2 Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman
(dalam Sugiyono, 2005, hlm. 197)

Teknis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

3.6.1 Reduksi data

Dalam melaksanakan penelitian baik saat penelitian maupun sesudah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam mengolah data kualitatif adalah melakukan reduksi data yang dimulai dari proses editing, koding, hingga tabulasi data. Sehingga proses reduksi data merupakan proses mengolah data dimulai dari memilih data yang penting, menyerderhanakan data dari lapangan dan kemudian merangkum sesuai dengan focus penelitian. (Suharsaputra, 2012, hlm: 218).

Penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan mengorganisir dan menjabarkan data

kedalam unit-unit, memilih mana data yang penting dan yang dibutuhkan serta relevan dengan penelitian, kemudian membuat pengkodean. Dalam penelitian ini, mereduksi data penelitian akan menfokuskan pada hasil wawancara mengenai kondisi pelaksanaan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec Sikakap Kab. Mentawai dari dimensi kebijakan, budaya sekolah, serta praktik di sekolah serta factor pendukung dan kendala yang dihadapi.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data atau *display data* diharapkan dapat membantu tersajinya data secara terstruktur dan sistematis sehingga membantu dalam mempermudah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2007, hlm 341) menyatakan, “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Pernyataan di atas dapat diartikan sebagai berikut;

Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk table untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3.6.3 Verifikasi data

Dalam tahap ini dilakukan pemeriksaan dengan penkajian berulang ulang didukung oleh bukti yang valid yang telah diperoleh agar dapat dikemukakan kesimpulan yang bersifat kredibel, sehingga gambaran subjek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas, serta dapat berupa hipotesis untuk program pengembangan pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar di Kec. Sikakap Kab Mentawai.

3.7 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh

pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm. 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, hlm. 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

3.7.1 Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 273-274) terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.7.2 Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

3.7.3 Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007, hlm. 274).